

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dalam mengembangkan potensi manusiawi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. Upaya mengoptimalkan mutu pendidikan memerlukan proses pembelajaran yang optimal, agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peningkatan kesadaran baik siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran maupun guru sebagai pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.¹ Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan dapat menyenangkan agar efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.²

Pendidik mempunyai peran utama dalam proses belajar-mengajar. Guru sebagai pendidik memiliki kegunaan yang besar dalam membangun masyarakat dan negara. Beri dia julukan pahlawan tanpa tanda jasa. Guru adalah pekerjaan profesional. Karena untuk menjadi seorang guru harus mengikuti pendidikan khusus yaitu keguruan. Mereka yang tidak mengenyam pendidikan formal tentu akan kesulitan dalam menjalankan tugas mengajarnya. Karena menjadi guru adalah sebuah profesi, maka guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru profesional harus menguasai mata pelajaran; memahami isi mata pelajaran dan dasar ilmiah dari mata pelajaran tersebut. Selain itu, perlu juga menguasai dasar, pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan dan pelatihan guru serta menguasai proses pendidikan guru dan pembelajaran siswa.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dibilang orang besar dibawah kolong langit ini. Beliau

¹ Ham dani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 34.

² Huda, Miftakhul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 62.

bagaikan mentari yang berikan sinar orang lain, lagi beliau sendiripun bercahaya. Contoh minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, beliau sendiri juga wangi.³ Statment Al-Ghazali itu bisa dimengerti kalau pekerjaan guru ialah pekerjaan yang sangat agung serta sangat agung dibandingkan dengan yang lain.⁴ Kesucian seseorang guru bukan sebab ilmu serta aksi lakunya, namun posisi serta perannya yang besar jadi penyedia ataupun perantara turunnya keberkahan serta ilmu dari Allah Ta'ala.⁵

Al-Ghazali memisalkan guru selaku seseorang pengawal serta pengaman ilmu. Guru pula ialah subyek dalam pembelajaran yang sangat berfungsi, saat sebelum melakukan tugasnya, ialah ceria serta membimbing, wajib sudah jadi orang yang beragama, bertakwa, serta adib terhormat.⁶ Dalam kondisi pembelajaran, pengajar memainkan andil esensial. Dialah yang dengan cara langsung mengatur kegiatan pembelajaran di alun-alun. Pengajar bukan cuma membimbing serta mentransformasikan ilmu, lebih dari itu ia berkesempatan buat menancapkan nilai-nilai pada peserta ajar. Sepanjang ini banyak pihak mengklaim guru selaku kedudukan handal, namun dengan cara realita sedang butuh keterangan dengan cara logis, diamati dari kemampuan knowledge base of teaching-nya.⁷

Paradigma terkini yang wajib dicermati guru berusia ini merupakan tidak terperangkap pada tradisi belaka, namun senantiasa meningkatkan serta memberdayakan diri dengan cara selalu buat tingkatan kualifikasi serta kompetensinya, bagus lewat pembelajaran resmi ataupun penataran pembibitan, kolokium, sanggar kerja serta aktivitas sejenisnya.⁸ Kompetensi yang dipunyai oleh tiap guru hendak membuktikan mutu guru dalam membimbing. Kompetensi itu

³ Imam Ghazali, *IhyaUlumuddin*, (Masyadul Husaini, 2014), 49.

⁴ Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*, (Yogyakarta: Buku Biru. 2010), 17.

⁵ Abu Sangkan, *Berguru kepada Allah: Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusyuk. 2007), 108-109.

⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2009), 104.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 4.

⁸ e-jurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/JP2F/article/download/.../119

terka-bul dalam wujud kemampuan wawasan handal dalam melaksanakan pekerjaannya selaku guru. Maksudnya guru bukan saja wajib cerdas tetapi pula cerdas mengirim ilmunya pada partisipan ajar.⁹

aDalam hal ini guru harus amampu amemberikan dorongan belajar dan peningkatan prestasi siswa, terutama adalah kompetensi bahasa. Bahasa ialah kunci utama untuk kehidupan orang sebab memiliki kedudukan yang amat berarti untuk kemajuan anak jadi orang berusia selengkapnya. Orang memakai bahasa dalam kehidupan tiap hari buat berasumsi, menyimak, berdialog, membaca, serta menulis. Keahlian berbicara dalam kurikulum di sekolah melingkupi 4 pandangan, yaitu: (1) keterampilan mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).¹⁰

aKemampuan dalam pandangan keahlian berbahasa ialah satu kesatuan dan merupakan catur tunggal. Keahlian berbahasa itu diperoleh lewat sesuatu ikatan yang tertib. Keahlian berbicara diperoleh mulai dari era kecil lewat berlatih mencermati bahasa, setelah itu berdialog, berikutnya kita berlatih membaca serta menulis. Cara berlatih yang efisien antara lain dicoba lewat membaca. *Reading is the heart of education*” yang dimaksud kalau membaca merupakan jantungnya pembelajaran. aMaksud pernyataan tersebut itu merupakan orang yang kerap membaca hendak mempunyai pembelajaran sambungan serta uraian yang besar.¹¹ Membaca pemahaman (*reading for unserstand*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar atau norma sastra (*literary standards*), tinjauan kritis (*critical review*), dan pola fiksi (*pattern of fiction*). aaaaaMembaca uraian selaku keahlian membaca pada urutan sangat besar. Dalam membaca uraian, pembaca diharapkan sanggup memahami isi pustaka, membuat ijmal pustaka dengan

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 6.

¹⁰ Tarigan. *Membaca asebagai Suatu Ketrampilan Ber bahasa*. (Bandung: PenerbitAngkasa. 2015), 51.

¹¹ Haryadi. *RetorikaMembacaModel, Metodedan Teknik*, (Semarang: RumahIndonesia. 2012), 73.

memakai bahasa sendiri setelah itu mengantarkan arti itu dengan perkataan ataupun dengan cara catatan.¹²

Membaca wajib dilakukan dengan cara terbiasa semenjak sedang anak-anak, ialah semenjak anak memahami graf. Biasanya berlatih membaca di umur belia mengarah lebih gampang dibanding bila berlatih membaca di usia tua. Aktivitas membaca perlu dijadikan poros muara keinginan dan muara hal yang mengasyikkan untuk anak didik. Membaca dicoba dimana saja dan kapan saja poros panjang terdapat kemauan, antusias serta dorongan. Pastinya perihal ini menginginkan intensitas buat melatih Kerutinan membaca supaya keahlian membaca khususnya uraian membaca bisa berhasil. Kenyataan membuktikan kalau soal-soal Tes Sekolah(US) meyoritas menginginkan uraian dari anak didik dalam menciptakan serta memastikan ilham utama, perkataan penting, membaca diagram, alur, catatan, setting, serta serupanya. Tanpa keahlian membaca uraian yang besar, tidak bisa jadi anak didik sanggup menanggapi persoalan. Disini kedudukan berarti membaca uraian buat memastikan balasan yang pas dalam menuntaskan persoalan.

Hasil observasi kepada siswa kelas V di MI NU Islamiyah Golan Tepus Mejobo Kudus didapatkan sebagian anak kurang menguasai konsep membaca pemahaman, terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang ada selama ini lebih berpusat pada seorang guru (teachercenter), yang mana siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pelajaran tersebut.¹³ Hal ini dapat dinilai dari capaian indikator pembelajaran, yang mana siswa hanya sebagai pendengar saja dan tidak terlihat aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran berbasis sekolah juga dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang tidak mengikutsertakan aktivitas siswa. Hal ini menyebabkan lingkungan belajar yang stagnan dan sedikit jenuh. Selama di kelas, siswa kurang memperhatikan pertanyaan guru dan menjadi kurang tanggap. Akibatnya, pemahaman materi

¹² Dalman, *KeterampilanMembaca*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2014), 135.

¹³ Hasil Observasi dan Wawancara Guru MI Islamiyah Golan Tepus Mejobo Kudus. 2021.

belum membuahkan hasil yang optimal. Faktanya di lapangan, siswa masih kesulitan dalam mencapai kompetensi dasarnya seperti menemukan dan memutuskan fakta, pikiran utama, klausa utama, grafik, alur, pesan, sikap, dan lainnya.

Keahlian membaca pada anak didik tidak bisa didapat dengan cara natural, namun lewat cara penataran yang ialah bagian dari tanggung jawab guru. Butuh terdapat tata cara penataran spesial dalam membaca uraian. SQ4R ialah kemajuan dari SQ3R dengan membagikan bonus pandangan, spesialnya aktivitas membagikan ilustrasi materi pustaka serta memikirkan kondisi kehidupan jelas yang relevan buat menolong tingkatkan keahlian membaca anak didik.¹⁴ Dengan menerapkan langkah-langkah ini dalam SQ4R, siswa dapat lebih memahami informasi yang mereka baca. Metode ini terdiri dari enam tahap, yaitu *survey* (meneliti/memperkenalkan), *question* (bertanya), *read* (membaca), *reflect* (memberi contoh), *recite* (bercerita) dan *review* (mereview). Keenam tahap tersebut semuanya saling menguntungkan. Penggunaan teknik SQ4R dapat diterapkan pada media yang tepat untuk mendukung dan memperlancar kegiatan membaca pemahaman anak.¹⁵

Penggunaan metode SQ4R mampu meningkatkan hasil membaca siswa.¹⁶ Metode merupakan sebuah cara yang dipakai untuk menggambarkan suatu hal. Suatu kenyataan dan dikonvensi untuk bentuk yang lebih komprehensif. Metode diartikan sebagai kerangka konseptual untuk pedoman dalam melaksanakan kegiatan.¹⁷ Penerapan metode SQ4R sangat baik dan mendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Metode ini merupakan cara belajar yang menekankan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam memahami materi bacaan. Metode ini menuntun peserta didik

¹⁴ Shoimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 72.

¹⁵ Putri, N.K. Pengaruh Model SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca, 2018. *International Journal of Elementary Education*. Vol. 2, No 3, Tahun 2018, 55

¹⁶ Yuhanna. Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R Kelas IV MINAL-Manar Tembung. <http://repository.uinsu.ac.id/2018>.

¹⁷ Sagala, S. *Konsepdan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

secara bertahap agar mampu membaca efektif untuk mampu memahami bacaan. Metode ini merupakan cara pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran yang membantu siswa membangun keterkaitan antara pemahaman baru dan pengalaman siswa selama ini.¹⁸

Penelitian Mu'azatin (2016) dengan judul Keefektifan Model SQ4R Berbantuan Media Storytelling Organizers terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa 5 Sekolah Dasar. Sebuah penelitian tindakan semu dengan desain non equivalent control group design. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas 5 SD. Hasil penelitian didapatkan bahwa SQ4R sebagai model pembelajaran yang diaplikasikan dengan berbantuan storytelling organizers dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Analisa test t mendapatkan nilai t hitung (3,822) > t tabel (2,000), dan p value (0,000) < 0,05. Besarnya koefisien keefektifan SQ4R berbantuan storytelling organizers dapat dilihat pada nilai rata-rata gain pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai gain ternormalisasi pada kelompok kontrol (0,4209 > 0,213).¹⁹

Pembelajaran dengan bantuan cerita sebagai cara yang sangat efektif dan sangat disukai oleh peserta didik. Bercerita mendorong peserta didik mengembangkan imajinasinya, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal dan menebak.²⁰ Cerita dengan gambar akan meningkatkan minat

¹⁸ Runiatun. Penggunaan Strategi SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/8865/6687>. 2018.

¹⁹ Mu'azatin, *Keefektifan Model SQ4R Berbantuan Media Storytelling Organizers terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Nusa Mayong Jepara. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, 2016, 34.*

²⁰ Astawa, et.al. 2015. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Abang. *E-Journal Program aPascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: PGSD*. Vol.5No. 1. tahun 2015, 14.

membaca pada siswa.²¹ Penelitian Kurniawati (2020) dengan judul Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dengan *Metode Reseach & Development* (R&D). Hasil analisa uji *descriptive statistics* ditemukan rata-rata kemampuan pretest (72,6) dengan skor minimal 59,0 dan skor maksimal 94,0. Skor rata-rata kemampuan membaca peserta didik post test (85,290) dengan skor minimal 76,0, skor maksimal 100, sehingga peningkatan skor antara pretest dan post test meningkat sebesar (23,3%), nilai selisih skor minimal adalah 0,17%. Hasil analisa yang dengan uji Paired Sample Test menunjukkan nilai Sig 2 (tailed) ($0,000 < 0,05$), yang artinya ada perbedaan signifikan antara skor pre test dan post test.²²

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 dengan Metode SQ4R berbantuan buku cerita pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Islamiyah Golan Tepus Mejobo Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman pada siswa sebelum tindakan metode SQ4R berbantuan buku cerita?
2. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman pada siswa setelah dilakukan tindakan metode SQ4R berbantuan buku cerita?
3. Sejauh mana pengaruh penggunaan metode SQ4R berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI NU Islamiyah Golan Tepus Mejobo Kudus?

²¹ Khoiruddin, A. Taulabi, I., Imron, A.. 2016. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs*: Vol. 1 No. 2 Desember 2016, 8.

²² Kurniawati, R. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal PGSD*, Vol7 No1 April 2020, 42.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterampilan membaca pemahaman pada siswa sebelum tindakan metode SQ4R berbantuan buku cerita.
2. Mengetahui keterampilan membaca pemahaman pada siswa setelah tindakan metode SQ4R berbantuan buku cerita.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan metode SQ4R berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teori pembelajaran kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman.

b. Untuk Guru

- 1) Dapat menciptakan inovasi baru dalam metode pembelajaran.
- 2) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Dapat menjadikan masukan kepada rekan guru sehingga termotivasi dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

c. Untuk Sekolah

- 1) Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan yang dapat dipergunakan untuk peningkatan mutu sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman yang tinggi diperlukan agar dapat menyelesaikan soal ujian sekolah. Peran dari kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk menentukan jawaban yang tepat. Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca pemahaman diperlukan sebuah cara efektif, yaitu dengan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, sehingga siswa lebih aktif. Pemakaian tata cara dibutuhkan supaya penyampaian modul materi didik berhasil dengan bagus. Tata cara ini berhubungan dengan kesuksesan cara berlatih membimbing yang hasilnya hendak memastikan hasil yang hendak dicapai partisipan ajar dikelas.

Bersumber pada kasus dan permasalahan diatas, mendorong penulis untuk melakukan perbaikan atau koreksi pembelajaran guna meningkatkan dalam kemampuan membaca pemahaman dengan cara melalui penerapan pembelajaran menggunakan metode Survei Question Read Reflect Recite Review (SQ4R). Tata cara SQ4R ialah metode berlatih dalam menolong partisipan ajar menguasai serta mengingat modul yang dibaca serta bisa menolong cara berlatih membimbing dikelas yang dilaksanakan lewat suatu aktivitas membaca buku. Membaca buku cerita bermaksud untuk mempelajari sesuatu materi pelajaran. Tata cara ini dipakai guru untuk meningkatkan kemampuan ingatan dalam mendalami dan menguasai isi bacaan yang dapat mendorong anak didik melakukan pengelolaan materi lebih mendalam dan lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas serta memudahkan dalam uraian, dan metode riset tesis ini, maka penyusun akan mengemukakan sistematika laporan penelitian yang terdiri dari 4 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III yakni metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup

